

Analisa Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Hipertensi

¹Erni Anikasari, ²Fery Setiawan, ³Sanana Adam Nugroho, ⁴Tristina Ameliya

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi-²Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi,

³⁻⁴Mahasiswa Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

*email : erni.anika@iik.ac.id.

ABSTRAK

Hipertensi, salah satu penyakit kronis yang paling umum, membutuhkan pengobatan jangka panjang dan kepatuhan pasien.. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan pasien hipertensi setelah mendapatkan pengetahuan di Dusun Butun, Desa Pagu, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah analisis observasional dengan pengambilan data pada satu waktu. Data diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada 19 responden penderita hipertensi yang dipilih dengan teknik probability sampling. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan (78,9%) dengan rentang usia terbanyak 61–65 tahun (26,3%) dan tingkat pendidikan mayoritas SD/MI (84,2%). Evaluasi tingkat kepatuhan menunjukkan bahwa 57,89% responden memiliki kepatuhan rendah, 15,79% kepatuhan sedang, dan hanya 26,32% yang memiliki kepatuhan tinggi. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini yakni tingkat kepatuhan penggunaan di Dusun Butun masih tergolong rendah obat pada pasien hipertensi, sehingga diperlukan edukasi, pendampingan, serta monitoring berkelanjutan dari tenaga kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan pasien.

Kata Kunci : Evaluasi, Kepatuhan, Hipertensi, Penggunaan Obat, pengetahuan.

Analysis Of Compliance With Drug Use In Hypertension Patients

ABSTRACT

A chronic condition with a high prevalence, hypertension necessitates long-term care and medication adherence.. This community service aims to evaluate the level of compliance of hypertension patients after gaining knowledge in Butun Hamlet, Pagu Village, Wates District, Kediri Regency. The community service method used is observational analysis with data collection at one point in time. Data were obtained through questionnaires given to 19 respondents with hypertension selected using probability sampling techniques. The results of the community service show that the majority of respondents were women (78.9%), with the largest age range of 61–65 years (26.3%), and the majority of educational levels were elementary school/Islamic elementary school (84.2%). Evaluation of the level of compliance showed that 57.89% of respondents had low compliance, 15.79% had moderate compliance, and only 26.32% had high compliance. The conclusion of this community service is that the level of compliance with medication use in hypertension patients in Butun Hamlet is still relatively low, so education, mentoring, and continuous monitoring by health workers are needed to improve patient compliance.

Keywords : Keywords: Evaluation, Compliance, Hypertension, Medication Use, knowledge.

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari sama dengan 140 mmHg dan diastolik lebih dari sama dengan 90 mmHg. Secara keseluruhan prevalensi hipertensi sekitar 30- 45% pada orang dewasa dan meningkat progresif prevalensinya seiring bertambahnya usia, dimana diketahui bahwa terdapat prevalensi >60% pada usia >60 tahun. Kematian terkait dengan hipertensi sekitar 8 juta individu setiap tahun, dengan 1,5 juta kematian yang terjadi di Asia Tenggara. Hipertensi meningkat paling cepat di negara berkembang (80 persen di dunia), dan sulit untuk diobati, menyebabkan peningkatan penyakit kardiovaskular (CVD) (Kemenkes RI, 2021).

Di Kota Kediri, hipertensi adalah penyakit terbanyak kedua setelah penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), dengan 29.362 kasus pada tahun 2019 (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2018). Jumlah kasus baru hipertensi meningkat setiap tahun. Hal ini dibuktikan oleh peningkatan tahunan jumlah kunjungan hipertensi di Puskesmas, atau Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (Rikesdas, 2018). Namun, data Dinkes (2021) menunjukkan bahwa capaian pelayanan kesehatan untuk penderita hipertensi di Kota Kediri masih rendah, yaitu 17,76% (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2021).

Data WHO tahun 2015 menunjukkan bahwa 1,13 miliar orang di seluruh dunia mengalami hipertensi, yang berarti 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat setiap tahun, dan diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dengan perkiraan 10,44 juta kematian tahunan akibat komplikasi hipertensi dan hipertensi. Hipertensi dikenal sebagai kumpulan penyakit kompleks dan *Silent Killer*, karena menimbulkan penyakit penyerta yang melibatkan beberapa organ didalam tubuh dan gejalanya kadang datang dengan cepat dan dapat menimbulkan kematian secara mendadak (Dokter, Kardiovaskular and Pertama, 2015).

Hipertensi dapat digolongkan menjadi dua jenis: hipertensi primer atau esensial, yang faktor penyebabnya sampai sekarang tidak diketahui; dan hipertensi sekunder, yang dapat disebabkan oleh faktor penyakit ginjal, penyakit endokrin, penyakit jantung, atau gangguan anak ginjal (adrenal). Tekanan darah tinggi dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan komplikasi, tetapi hipertensi seringkali tidak menunjukkan gejala (Kemenkes RI, 2021).

Ada dua kategori dalam Penatalaksanaan hipertensi: yang pertama yaitu penatalaksanaan farmakologi yang mencakup penggunaan obat anti hipertensi, dan penatalaksanaan non farmakologi yang mencakup perubahan gaya hidup, pengurangan berat badan, pengurangan natrium, perubahan diet lemak, olahraga, pembatasan alkohol, penghentian merokok, dan teknik relaksasi (Hayes *et al.*, 2020).

Selain pengetahuan dan pemahaman yang baik, kepatuhan merupakan salah satu faktor penting terhadap keberhasilan dalam pengobatan hipertensi dimana pengobatan penyakit hipertensi akan efektif apabila pasien patuh dalam mengkonsumsinya. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di Dusun Butun, Desa Pagu, Kecamatan Wates, Kediri.

2. METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian Masyarakat

a. Waktu Pengabdian

Waktu pengabdian dilaksanakan pada bulan Agustus 2025.

b. Tempat Pengabdian

Pengabdian ini bertempat di Dusun Butun, Desa Pagu, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri

2.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan adalah alat tulis menulis, kipas angin SEHAT CERIA, Buku TOBAT (Tepat Menggunakan Obatlaptop, printer, dan tensimeter manual untuk mengecek tekanan darah.

2.3 Jenis dan Rancangan Pengabdian

Penelitian pada Pengabdian Masyarakat ini menggunakan rancangan analisis observasional dengan metode *cross-sectional* yang melakukan pengukuran atau pengamatan sekaligus adalah jenis penelitian ini (Syahza, 2021). Tingkat kepatuhan minum obat pasien diukur melalui kuesioner yang terdiri dari 8 pertanyaan, yaitu 7 pertanyaan yang berisi opsi jawaban tidak pernah, tidak dan ya dengan skor 0 = tidak pernah, skor 1 = tidak, skor 2 = ya. Sedangkan untuk pertanyaan 8 yang berisi opsi jawaban sering = skor 3, jarang = skor 4, kadang kadang = skor 5, selalu = skor 6.

2.4 Populasi dan Sampel Pengabdian

Di Dusun Butun, Desa Pagu, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, pengabdian masyarakat ini terdiri dari pasien hipertensi tanpa penyakit lain. Metode *probability sampling* digunakan untuk pengambilan sampel (Sugiyono, 2018). Sebagai responden, 19 sampel dikumpulkan..

2.5 Analisis Data Pengabdian

Data yang diperoleh melalui kuisisioner akan di dapat 3 kategori yaitu untuk skor perhitungan 0 - 6 memiliki tingkat kepatuhan rendah, 7 - 14 memiliki tingkat kepatuhan sedang, 15 - 20 memiliki kepatuhan tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat tentang evaluasi kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di Dusun Butun. 19 responden dipilih berdasarkan teknik probabilitas sampel berdasarkan jenis kelamin, umur, dan tingkat kepatuhan..

Tabel 1. Data responden berdasarkan jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Pasien)	Presentase (%)
Laki-laki	4	21,1%
Perempuan	15	78,9%
Jumlah	19	100%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 4 orang responden (21,1%) dan jumlah responden perempuan sebanyak 15 orang responden (78,9%).

Tabel 2. Data responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah Responden (Pasien)	Presentase (%)
55 – 60	3	15,8%
61 – 65	5	26,3%
66 – 70	4	21,1%
71 – 75	5	26,3%
76 – 80	2	10,5%
Jumlah	19	100%

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berumur 61-65 tahun dan usia dengan rentang 71-75 tahun didapatkan nilai presentase sama yaitu 26,3% dengan jumlah pasien masing-masing adalah 5 orang responden.

Tabel 3. Data responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Pasien)	Presentase (%)
SD/MI	16	84,2%
SMP	2	10,5%
SM A	1	5,3%
Jumlah	19	100%

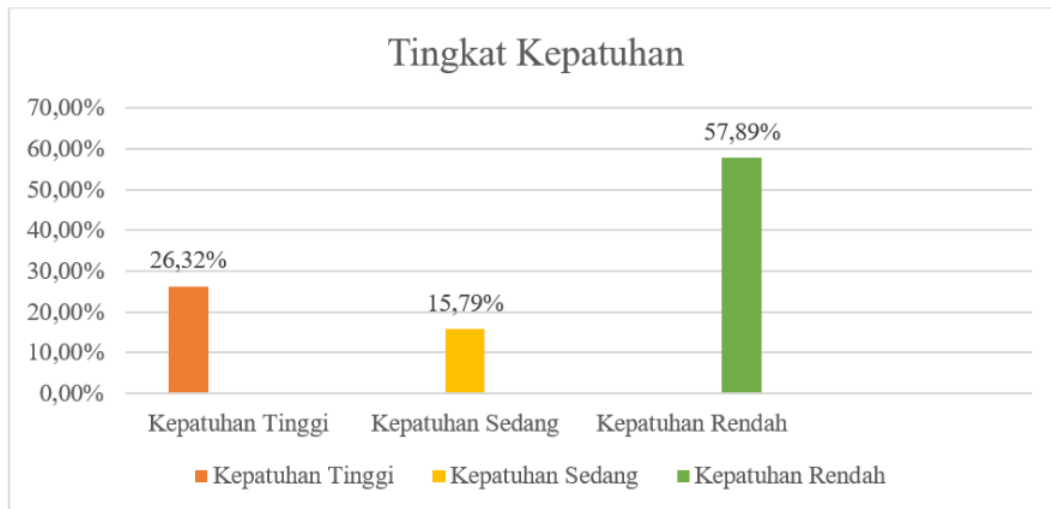
Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pendidikan akhir tingkat SD/MI sebanyak 16 orang responden (84,2%), berpendidikan tingkat SMP sebanyak 2 orang responden (10,5%) dan yang berpendidikan tingkat SMA sebanyak 1 orang responden (5,3%).

Analisa Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Hipertensi di Dusun Butun

Tingkat kepatuhan penggunaan obat pada responden yang merupakan pasien hipertensi di Dusun Butun dapat dilihat pada tabel 4 dan gambar 1.

Tabel 4. Distribusi hasil pengukuran tingkat kepatuhan penggunaan obat

Tingkat Kepatuhan	Skor	Jumlah Responden (Pasien)
Kepatuhan Tinggi	15 – 20	5
Kepatuhan Sedang	7 – 14	3
Kepatuhan Rendah	0 – 6	11
Jumlah		19



Gambar 1. Diagram presentase tingkat kepatuhan penggunaan obat

Pengabdian Masyarakat ini dimulai dengan pemberian pengetahuan kepada pasien hipertensi yang merupakan peserta dalam kegiatan penyuluhan masyarakat, kemudian para peserta akan diperdalam pengetahuannya dengan didatangi oleh masing-masing mahasiswa kepada peserta untuk membaca dan memahami alat yang digunakan yaitu berupa Kipas yang bertuliskan penjelasan tentang Hidup SEHAT cegah Diabetes Mellitus, dan Cegah Hipertensi Ingat CERIA, dimana didalamnya juga diperkenalkan Buku Saku tentang Tepat Menggunakan Obat Hipertensi (TOBAT).

Menurut Tabel 4 dan Gambar 1, tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di Dusun Butun berada pada tingkat rendah sebesar 57,89%, tingkat kepatuhan tinggi sebesar 26,32%, dan tingkat kepatuhan sedang sebesar 15,79% setelah diberikan pengetahuan terlebih dahulu.

Hasil penelitian Winarti terhadap kepatuhan minum obat pada pasien didapatkan bahwa dari 93 pasien terkait dengan pengetahuan yang diberikan adalah sebesar 49 % untuk nilai kepatuhannya apabila pengetahuan yang diberikan kurang baik, sedangkan pada pemberian pengetahuan yang baik didapatkan nilai kepatuhannya (Winarti; Harokan, ali; Gustina, 2023). Sedangkan pada penelitian tahun 2024, tingkat pengetahuan yang tinggi, nilai kepatuhannya mencapai nilai 83% (Annisa *et al.*, 2024).

Kepatuhan pasien hipertensi terhadap penggunaan obat dapat ditingkatkan melalui berbagai kerja sama antara tenaga kesehatan, farmasis, pasien, dan keluarga yang baik dan terkoordinasi. Tingkat pengetahuan yang baik, monitoring dan edukasi yang berkelanjutan dari tenaga kesehatan tetap penting untuk memastikan kepatuhan dalam penggunaan obat antihipertensi, pekerjaan ini dilakukan secara berkala dan terus-menerus sebagai bagian dari monitoring penggunaan obat pada pasien.

4. KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan tingkat kepatuhan penggunaan obat hipertensi pada pasien hipertensi di Dusun Butun masih tergolong masih rendah, yaitu

sebesar 57,89% sedangkan responden yang memiliki kepatuhan tinggi hanya sebesar 15,79% berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa memiliki pengetahuan dasar tentang hipertensi yang diterima oleh pasien hipertensi menjadi dasar untuk kepatuhan minum obat, dan berdasarkan dari penelitian maka didapatkan masih menjadi masalah utama yang dapat memengaruhi keberhasilan terapi.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, pengabdian masyarakat yang kami laksanakan telah berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Keberhasilan ini tidak lepas dari rahmat Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami selaku penanggungjawab program pengabdian masyarakat ini mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

- **IIK Bhakti Wiyata Kediri** : Yang telah memberi kesempatan, dukungan, dan bimbingan kepada kami dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini.
- **Warga Desa Pagu** : Khususnya Bapak Kepala Desa dan perangkat desa, serta masyarakat Dusun Butun yang telah memberi izin, dukungan, fasilitas dan antusias yang luar biasa sehingga pengabdian masyarakat ini dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.
- **Seluruh Anggota KKN Kelompok 13 Desa Pagu 2** : Yang telah bekerja sama dengan baik dan penuh semangat sehingga berkat kerja sama dan semangat dari berbagai pihak, pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekitar.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M. *et al.* (2024) '1, 2, 3, 4', *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 15(2), pp. 262–268.
- Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2018 (2018) 'Profil kesehatan'.
- Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2021 (2021) 'Profil Kesehatan 2021'.
- Dokter, P., Kardiovaskular, S. and Pertama, E. (2015) 'Pedoman tatalaksana hipertensi pada penyakit kardiovaskular'.
- Hayes, P. E. *et al.* (2020) *Past Editors of Pharmacotherapy*.
- Kemenkes RI, 2022 (2021) 'PEDOMAN NASIONAL PELAYANAN KEDOKTERAN TATA LAKSANA HIPERTENSI DEWASA', pp. 1–85.
- Riskesdas (2018) 'Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf'.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.
- Syahza, A. (2021) *Metodologi Penelitian*.
- Winarti; Harokan, ali; Gustina, E. (2023) 'Analisis kepatuhan pasien hipertensi dalam pengobatan di puskesmas', *Cendekia Medika : Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja*, 8(2), pp. 342–355.